

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lainnya (Suryabrata, 2003;82). Pada penelitian peneliti ingin diketahui bagaimana hubungan antara variabel *Self-Efficacy* Akademik dengan variabel orientasi masa depan bidang pendidikan pada siswa remasa SLBN-A Wyata Guna Bandung.

3.2 . Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diukur adalah sebagai berikut:

- Variabel 1 : *Self-Efficacy* Akademik
- Variabel 2 : Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Melalui definisi operasional maka dapat ditetapkan langkah-langkah pelaksanaan dan ukuran yang menggambarkan konsep-konsep variabel yang hendak diukur.

a. Self-Efficacy

Self-Efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai keinginannya (Bandura, 1997).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat keyakinan para siswa SLBN-A Wyata Guna Bandung mengenai kemampuannya yang berhubungan dengan jenis pendidikan yang telah di pilih.

Adapun dimensi-dimensi *Self-Efficacy* adalah :

- **Level**
Keyakinan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda-beda
- **Generality**
Keyakinan siswa akan berlangsung terhadap berbagai macam situasi atau tugas yang diberikan
- **Strength**
Keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya dalam mengatasi kesulitan tugas yang diberikan

b. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin timbul di masa depan (Nurmi, 1989). Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pemikiran atau cara pandang serta persiapan-persiapan yang

dilakukan oleh siswa di SLBN-A Wyata Guna Bandung tentang masa depan yang akan dijalannya kelak, khususnya dalam bidang pendidikan yang akan ditempuhnya di masa mendatang.

Ada beberapa proses yang harus dilalui individu dalam menentukan pendidikan yang akan dilakukannya, yaitu :

- **Motivasi**

Siswa memiliki minat dan tujuan serta mulai menetapkan pilihan terhadap masa depan bidang pendidikannya.

- **Perencanaan**

Siswa mengetahui informasi mengenai bidang pendidikan yang di inginkan dan membuat perencanaan serta cara pencapaiannya .

- **Evaluasi**

Siswa yakin dengan minat dan rencana-rencana yang telah disusunnya serta menilai emosi yang menyertainya.

3.3. Alat Ukur

a. Teknik Penskalaan Respon

Respon subjek menjadi dasar dalam penetapan skala berupa angka. Setelah butir persoalan dibuat kemudian ditetapkan kemungkinan pilihan jawaban subjek. Semua kemungkinan pilihan jawaban dalam persepsi penyusun dipandang sama, belum dapat ditetapkan mana yang akan mendapatkan tempat pada saat sisi kiri ataupun kanan dalam kontinum yang akan dibuat penyusun.

Item yang sudah dibuat diberikan kepada subjek, dan berdasarkan distribusi jawaban subjek selalu atau tidak pernah. Sehingga akan terlihat deretan kategori jawaban pada kontinum yang ditentukan. Dalam hal ini data respon dipergunakan untuk meletakkan subjek pada suatu kontinum psikologis, berdasarkan kekuatan item yang dipilih subjek (Noor, 76-78).

b. Penentuan Nilai Respon

Sistem penilaian yang dipakai sesuai dengan metoda skala Likert, dengan lima pilihan jawaban yang telah tersedia untuk setiap item baik untuk angket *Self-Efficacy* Akademik ataupun orientasi masa depan bidang pendidikan, yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Untuk memudahkan menghitung statistik, data yang diperoleh ditentukan dalam bentuk ordinal, yaitu :

Tabel 1. Penentuan Nilai Respon

Jawaban	Skor item positif	Skor item negatif
SS/	4	1
S/	3	2
TS/	2	3
STS/	1	4

Skor individu adalah skor keseluruhan item dengan menjumlahkan jawaban yang diberikan subjek. Semakin tinggi skor total *Self-Efficacy* maka semakin tinggi *Self-Efficacy* Akademik begitupula sebaliknya, semakin rendah skor total maka semakin rendah pula *self- efficacy* yang dimilikinya.

Begitu pula pada orientasi masa depan bidang pendidikan, yaitu semakin tinggi skor total maka semakin optimis orientasi masa depan bidang pendidikan yang dimiliki begitupula sebaliknya, semakin rendah skor total maka semakin pesimis orientasi masa depan pendidikan yang dimiliki.

Untuk mendapat gambaran lebih jelas, peneliti kemudian mengklasifikasikan derajat *Self-Efficacy* Akademik menjadi tinggi-rendah dan derajat orientasi masa depan bidang pendidikan dengan pesimis-optimis. Dari hasil skor yang diperoleh, maka berdasarkan norma kelompok dihitung mediannya, fungsi median sendiri yaitu untuk menentukan tinggi rendah, karena dengan median dapat diketahui titik tengahnya. Dengan norma tersebut maka dapat diketahui ada di posisi manakah *Self-Efficacy* Akademik dan orientasi masa depan bidang pendidikan seseorang.

3.3.1. Alat Ukur *Self-Efficacy*

Alat ukur *Self-Efficacy* berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konsep *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Born, dkk, 1995, dalam Bandura (1997). Alat ukur ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh siswa di SLBN-A Wyata Guna Bandung dimana semakin tinggi skor total maka semakin tinggi *Self-Efficacy* Akademik begitupula sebaliknya, semakin rendah skor total maka semakin rendah pula *Self-Efficacy* yang dimilikinya.

Adapun kisi-kisi alat ukur *self efficacy* setelah uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Alat Ukur *Self-Efficacy* Akademik

No	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Level</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas yang berbeda-beda	1, 2, 6, 7	4, 5, 9, 10
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	13, 16	
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan	17, 18, 21, 22, 23	24, 25, 29, 30
		Keyakinan dalam menghadapi situasi tugas yang baru atau belum pernah dilakukan	26, 28, 31, 32	34, 39, 40
3.	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam pemenuhan tugas	33, 36, 37, 38, 41	45, 53, 54,
		Keuletan individu dalam pemenuhan tugas.	42, 43, 46, 47, 48	49, 52

3.3.2. Alat Ukur Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Alat ukur orientasi masa depan yaitu berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konsep alat ukur orientasi masa depan dari Nurmi (1991). Alat ukur ini digunakan untuk mengukur tingkat optimis atau pesimis orientasi masa depan bidang pendidikan yang dimiliki oleh siswa di SLBN-A Wyata Guna Bandung.

Adapun kisi-kisi alat ukur Orientasi masa depan bidang pendidikan setelah uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Alat Ukur Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

No	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Motivasi	Adanya dorongan dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa	1, 2, 6, 7	3, 9, 12
		Siswa sudah mulai menetapkan bidang pendidikan yang akan ditekuni	10, 11, 14, 15, 16	13, 17, 18, 56
2.	Perencanaan	Pengetahuan siswa mengenai bidang yang dicita-citakan	19, 20, 22, 23, 24	
		Perencanaan yang dibuat oleh siswa untuk masa depannya	27, 28, 31, 35, 36	33, 34, 37, 38
3.	Evaluasi	Keyakinan diri untuk mengontrol realisasi dari harapan dan tujuan	40, 44, 47, 60	45,48
		Kondisi emosi yang mengikuti siswa ketika melakukan evaluasi	49, 50, 54, 55, 57	51, 52, 53, 58

3.4.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa remaja SLBN-A Wyata guna Bandung dengan kriteria kelas XII yang berusia sekitar 16-18 tahun yang berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek ini dengan menggunakan studi populasi, dimana penelitian ini dilakukan terhadap lingkup yang luas, dengan semua

subjek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut (Arikunto, 2009:159).

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Uji Validitas

Dalam Psikodiagnostika, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut telah menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Tipe validitas ini menunjukkan sejauhmana tes mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Azwar 1999;53).

Setelah pengujian konstruksi dari para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen yang dilakukan pada subjek penelitian yang digunakan. Setelah itu data di tabulasikan, lalu dilakukan pengujian validitas konstruk yang dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total instrumen.

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara skor tiap item dengan skor total, ada beberapa langkah yang harus dilakukan.

Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Mencatat skor item yang akan diuji.
2. Menghitung dan meranking skor item.
3. Mencari koefisien skor para responden item tersebut, dengan menggunakan

rumus koefisien korelasi *Rank-Spearman*, yaitu :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan : 1. $\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$

2. $\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$

Dalam pelaksanaannya perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 17,0.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan metode korelasi Rank-Spearman pada taraf 15% terhadap data-data Self-Efficacy Akademik dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan (Lampiran 3), terdapat beberapa item yang nilainya tidak signifikan sehingga harus dikeluarkan dan tidak akan digunakan dalam analisis data berikutnya (Lampiran 3). Untuk variable Self-Efficacy Akademik pada aspek “*Level*”, “*Generality*”, dan “*Strength*” masing-masing terdapat sebanyak 8, 2 dan 3 item yang harus dikeluarkan karena nilai korelasinya tidak signifikan. Sedangkan pada variable Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan untuk aspek “*Motivasi*”, “*Perencanaan*” dan “*Evaluasi*” masing-masing terdapat sebanyak 4, 6 dan 5 item yang harus dikeluarkan (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Item untuk Setiap Variabel dan Aspek Setelah Dilakukan Uji Validitas dengan Metode Korelasi Rank-Spearman

Jumlah Item	Self-Efficacy Akademik				Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan			
	<i>Level</i>	<i>Generality</i>	<i>Strength</i>	Total	Motivasi	Perencanaan	Evaluasi	Total
Awal	18	18	18	54	20	20	20	60
Diterima	10	16	15	41	16	14	15	45
Dibuang	8	2	3	13	4	6	5	15

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pernyataan yang skornya merupakan rentangan antara 1-4. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach (Azwar 1999;53) dengan teknik Realibilitas Statistik menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 17,0. Adapun rumus perhitu

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Setelah dilakukan uji coba reliabilitas maka dihitung harga korelasinya. Pola ukur untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan kriteria Guilford (Sugiyono, 2006;216), yaitu :

Nilai	Tingkat Korelasi
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi

Semakin tinggi nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dengan metode **Cronbach's alpha α** tersebut terhadap sejumlah item yang termasuk kategori "diterima" berdasarkan uji validitas (41 item untuk *Self-Efficacy* Akademik dan 45 item untuk Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan, maka diperoleh nilai yang berkisar antara 0,519 sampai 0,881 (Lampiran 3). Nilai kisaran ini termasuk kategori "Sedang" sampai "Sangat Tinggi" menurut kriteria Guilford (Sugiyono, 2006;216). Oleh karena itu, item-item yang terpilih dinilai telah cukup valid dan reliabel untuk digunakan dalam menganalisis data berikutnya, yaitu dalam menguji hipotesis hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan.

3.5.3. Uji Koefisien Korelasi *Rank-Spearman* (r_s)

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank-Spearman*. Koefisien korelasi *Rank-Spearman* digunakan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara dua variabel.

Alasan menggunakan koefisien korelasi *Rank-Spearman*, yaitu:

- Data dalam penelitian ini adalah berpasangan.
- Data bersifat ordinal.
- Dalam penelitian ini, data teknik statistik berbentuk non parametrik.

Dengan metoda ini akan diuji apakah ada atau tidak ada hubungan (*korelasi*) yang signifikan antara variabel dengan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi *Rank-Spearman* adalah sebagai berikut (Siegel, 1997; 253-257) :

1. Beri ranking observasi-observasi pada variabel X (Self-Efficacy Akademik) mulai 1 sampai N, juga observasi-observasi pada variabel Y (Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan) mulai 1 sampai N.
2. Membuat daftar N subjek, beri setiap subjek ranking pada variabel X (Self-Efficacy Akademik) dan variabel Y (Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan).
3. Tentukan harga d_i untuk setiap subjek dengan mengurangkan ranking Y (Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan) pada ranking X (Self-Efficacy Akademik), kemudian kuadratkan harga itu untuk menentukan harga d_i^2 masing-masing subjek.
4. Jumlahkan harga d_i^2 untuk mendapatkan $\sum d_i^2$
5. Menghitung r_s dengan ketentuan :
 - a. Apabila tidak terdapat data yang berangka sama, maka rumus yang digunakan adalah :

$$r_s = 1 - \frac{\left(6 \sum_{i=1}^N d_i^2\right)}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank-Spearman

N = Total pengamatan

d_i^2 = Beda antara dua pengamatan berpasangan

- b. Bila terdapat ranking yang berangka sama, maka rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dimana :

$$1. \sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$2. \sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Dimana :

Apabila terdapat ranking yang berangka sama, maka perlu dilakukan koreksi dengan menghitung faktor koreksi T, yaitu dengan rumus :

$$T_x \text{ dan } T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

t = Banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu ranking tertentu.

Dalam pelaksanaannya perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 17,0.

Berdasarkan pada hasil analisis korelasi Rank-Spearman antara Self-Efficacy Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan menunjukkan nilai 0,59 dan signifikan pada taraf 5%, karena nilai peluang ujinya sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 (Tabel 12).

3.5.4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase variabel satu memberikan kontribusi terhadap variabel dua maka digunakan *Koefisien Determinasi* dengan rumus sebagai berikut :

$$d = r_s^2 \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan studi populasi, oleh karena itu dalam analisis statistik tidak digunakan uji signifikansi ataupun menggunakan hipotesis statistik. Penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan data sampel. Bila peneliti merumuskan hipotesis penelitian dan ingin mengujinya dengan menggunakan data populasi (bukan sampel) maka peneliti tidak akan menguji hipotesis statistik (Sugiyono, 2003; 11). Dalam pelaksanaannya perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 17,0.

3.5.5. Perhitungan Median

Perhitungan median ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan jumlah siswa di SLBN-A Wyata Guna yang memiliki Self-Efficacy Akademik yang tinggi-rendah dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan yang optimis-pesimis. Skor tinggi adalah bila skor berada diatas median dan skor rendah apabila skor berada dibawah median atau sama dengan median.

Ketentuan untuk perhitungan nilai median adalah sebagai berikut :

1. Tentukan nilai kumulatif yaitu jumlah nilai dari setiap responden untuk semua item pernyataan pada masing-masing variabel.
2. Untuk menghitung nilai median ideal didapat dari :
Bobot nilai respon yang ada di tengah pada alternatif jawaban X jumlah item.
3. Pisahkan antara nilai kumulatif yang berada di bawah nilai median dengan nilai kumulatif yang berada diatas nilai median.

Dalam pelaksanaannya perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 17,0.

3.6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dibagi ke dalam 4 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal di SLBN-A Wyata Guna Bandung dan membicarakan masalah perizinan dan menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswanya tersebut.
 - b. Melakukan studi kepustakaan.
 - c. Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi UNISBA.
 - d. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

- e. Menetapkan populasi penelitian, serta teknik pengambilan data yang akan digunakan.
- f. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dan disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian.
- g. Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan / Pengumpulan Data

- a. Memberikan surat perijinan untuk pengambilan data kepada pihak sekolah SLBN-A Wyata Guna Bandung.
- b. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan meminta kesediaan subjek untuk mengisi angket yang akan dibacakan.
- c. Menjelaskan petunjuk pengisian angket.
- d. Melaksanakan pengambilan data secara kolektif dengan membacakan setiap item pernyataan dan responden menuliskan jawaban dengan huruf braille

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Merubah jawaban responden dari huruf braille menjadi huruf alfabet
- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- c. Mentabulasi data yang diperoleh, kemudian memasukkannya dalam tabel data.

- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga item-item yang tidak terpakai dapat disisihkan (try out terpakai).
- e. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis statistik yang dibahas berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan.
- b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan mengajukan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian.